

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Petani

Pelaku utama selanjutnya disebut petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan (Permentan No. 67, 2016).

Rodjak (2016) *dalam* Putri (2021) menyatakan bahwa petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usahatani. Menurut Hadiutomo (2012) *dalam* Putri (2021) petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi.

Samsudin (1982) *dalam* Pangik (2020) menjelaskan bahwa petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakannya sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun dengan tenaga bayaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa petani adalah individu/perseorangan yang dalam kesehariannya terlibat dalam proses budidaya tanaman mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pemasaran hasil pertanian pada sebidang lahan pertanian. Dalam menjalankan usahanya, seorang petani mempunyai peranan sebagai pengelola, penggerak serta pengawas dalam kegiatan produksi hasil pertanian, mulai dari persiapan dan perencanaan, pelaksanaan budidaya dan pemasaran sebagai output nantinya.

2.1.2 Kelembagaan Ekonomi Petani

Kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional (Permentan No. 67, 2016).

Kelembagaan ekonomi petani (KEP) sendiri merupakan lembaga yang melaksanakan kegiatan usahatani yang dibentuk oleh dan untuk petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum (Permentan No. 67, 2016).

KEP adalah kelembagaan petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usahatani dari hulu sampai hilir di sektor pertanian yang ditumbuhkembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan skala ekonomi petani yang menguntungkan dan efisiensi petani.

Dalam penumbuhkembangannya, KEP dapat berupa Kelompok Usaha Bersama (KUB), Korporasi, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A), Badan Usaha Milik Petani (BUMP), Koperasi Tani (Koptan) dan Perseroan Terbatas (PT) (Rustandi dan Sumaryanto, 2017).

2.1.3 Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani

Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit Usahatani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (Permentan No. 67, 2016).

Penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani adalah upaya untuk menjalankan tindakan kolektif, dengan keyakinan bahwa tindakan kolektif lebih murah dan efektif. Kelompok tani, Gapoktan, Kelembagaan Ekonomi Petani, dan Asosiasi Petani merupakan kelembagaan petani dalam menjalankan tindakan kolektif petani. Penumbuhkembangan kelembagaan merupakan satu komponen penunjang pembangunan pertanian pedesaan dimaksudkan untuk mendorong agar petani berproduktivitas tinggi, berdiversifikasi, serta mampu membangun jejaring kemitraan (Rustandi dan Sumaryanto, 2017).

Penumbuhkembangan kelembagaan petani yang berbasis skala usaha ekonomi perlu dikembangkan secara masif (Juknis KEP SIMURP, 2021). Ruang lingkup yang mencakup dalam penumbuhan KEP meliputi peningkatan kapasitas manajemen, kepemimpinan dan kewirausahaan yang berorientasi agribisnis secara berkelanjutan.

Pengembangan KEP saat ini masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, antara lain manajemen organisasi dan usaha yang masih lemah, belum berorientasi usaha produktif, masih banyak yang belum memiliki kekuatan hukum sehingga mempunyai posisi tawar dan aksesibilitas yang rendah terhadap sumber informasi, teknologi, pembiayaan maupun pasar serta kurangnya keaktifan dan peran petani dalam upaya penumbuhan KEP itu sendiri (Wibowo, 2017).

Susanti (2020) kriteria kelembagaan petani yang akan ditumbuhkan menjadi KEP adalah sebagai berikut:

1. Telah melakukan kegiatan usaha kelompok yang berorientasi pasar
2. Struktur kelembagaan (poktan/gapoktan) telah memiliki pengurus yang melakukan kegiatan usaha atau unit agribisnis
3. Memiliki perencanaan usaha yang disusun secara partisipatif dalam kurun waktu usaha tertentu
4. Memiliki pencatatan dan pembukuan usaha
5. Telah membangun jejaring dalam pengembangan usaha dengan kelembagaan petani lain
6. Telah membangun kemitraan dengan pengusaha atau kelembagaan ekonomi lainnya
7. Membutuhkan dukungan aspek legal formal untuk memperkuat pengembangan usaha

2.1.4 Peran Petani dalam Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani

Soekanto (2009) *dalam* Wahyuni (2022) peranan meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, apa yang dapat dilakukannya dalam masyarakat sebagai organisasi serta juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Menurut Riyadi (2002) *dalam* Lantaeda dkk (2017) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya.

Peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Jadi dapat disimpulkan

bahwa pengertian dari peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan kepada seseorang/individu terhadap hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi sosial yang dijalankan dan diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Soekanto (2001) dalam Lantaeda dkk (2017) menjelaskan bahwa peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penumbuhan KEP dibutuhkan peran partisipatif dari masing-masing anggota kelompok atau petani, sehingga mampu memberikan sumbangan yang berguna demi tercapainya tujuan bersama yaitu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani dalam meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan penelitian Sumiati dkk (2018) yang termasuk dalam peran petani yaitu:

1. Proses penyampaian informasi
2. Daya serap informasi
3. Proses perencanaan
4. Kerjasama dan melaksanakan rencana

Sulaeman (2014) dalam penelitiannya “Peran Petani Dalam Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani” mengkategorikan peran petani menjadi 5 yaitu:

1. Merencanakan kegiatan
2. Melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain

3. memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional
4. meningkatkan hubungan yang melembaga
5. Menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi

Sedangkan menurut Noeng dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi dan komunikasi adalah faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan peran petani yang berpengaruh dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani diantaranya:

1. Menyusun Perencanaan Kegiatan

Rencana kegiatan merupakan suatu bentuk langkah tindakan yang akan dilaksanakan dan dicapai dimasa yang akan datang. Semakin baik rencana yang dipersiapkan maka tujuan dari kegiatan akan cepat tercapai. Diharapkan petani memiliki peran aktif dalam menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi menetapkan target dan tujuan, merumuskan keadaan, mengidentifikasi kemudahan serta hambatan dan mengembangkan rencana dalam mencapai tujuan agar penumbuhan kelembagaan ekonomi petani dapat tercapai.

2. Sebagai Sumber Informasi

Informasi merupakan hal penting yang harus ada dalam menjalankan suatu kegiatan, baik itu untuk perorangan maupun dalam sebuah kelembagaan. Jika dalam sebuah kelembagaan tidak ada sumber informasi dalam menjalankan kegiatan, maka kelembagaan tersebut tidak akan mampu mencapai tujuan dari kelembagaan itu sendiri. Maka dari itu petani diharapkan mampu menjadi sumber dan berperan aktif dalam penyampaiannya informasi seperti menyampaikan gagasan/ide serta memberikan saran dan masukan dalam menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani.

3. Sebagai Pemberi Akses

Akses juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk hubungan atau kerjasama dengan pihak lain. Dalam menjalankan sebuah organisasi atau kelembagaan, petani diharapkan mampu berperan sebagai pemberi akses. Diharapkan petani mampu memberikan akses berupa akses permodalan, teknologi, pasar dan akses dengan pemerintahan dalam menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani.

4. Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang mampu memberikan motivasi kepada orang lain. Dalam menyampaikan motivasi diharapkan seorang motivator mampu menarik orang lain dengan perkataan yang disampaikan. Dalam hal ini petani diharapkan mampu menjadi seorang motivator yang memberikan dorongan serta memberi inspirasi kepada petani lain untuk turut serta dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu Peran Petani Dalam Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani

No	Judul/Tahun	Variabel	Metode Pengkajian	Hasil
1	Strategi Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur (Servasius Noeng, Wahyu Windari & Nurlaili, 2019)	Motivasi dan komunikasi	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>	faktor yang berpengaruh terhadap penumbuhan kelembagaan ekonomi petani adalah motivasi dan komunikasi, koperasi pertanian merupakan hasil dari perumusan strategi penumbuhan kelembagaan ekonomi petani
2	Peran Petani Dalam Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Sulaeman, 2014)	Merencanakan kegiatan kelompok tani, melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, meningkatkan hubungan yang melembaga, menerapkan teknologi dan Memanfaatkan Informasi	Metode penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara disengaja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Petani dalam Penguatan Kelembagaan kelompok tani di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba masih tergolong rendah, dimana kelima peran petani sebagai anggota kelompok masing-masing menunjukkan bahwa jumlah petani lebih banyak pada kategori rendah
3	Model Pengembangan Kelembagaan Petani Menuju Kelembagaan Ekonomi Petani Di Kecamatan Sindangkasih Ciamis (Lukman Effendy & Riddia Mustofa, 2020)	Variabel (karakteristik anggota, fungsi kelompok tani, kelas kelompok tani) Variabel (keanggotaan, pengelolaan pembagian jasa, kemandirian)	X Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi dengan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 20	Dalam penyusunan model pengembangan kelembagaan petani menjadi kelembagaan ekonomi petani, dapat dimulai dengan mempertahankan fungsi kelompok tani, kemudian meningkatkan kelas kelompok dan keanggotaan pada variabel kelompok tani (X1)

2.3 Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengarahkan pengkajian untuk tugas akhir. Kerangka pikir dari pengkajian Peran Petani Dalam Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Petani Dalam Penumbuhan KEP

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan maka dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut. Adapun hipotesis pada pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat peran petani dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat masih rendah
2. Diduga peran petani (menyusun perencanaan kegiatan, sebagai sumber informasi, sebagai pemberi akses dan sebagai motivator) berpengaruh dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat